

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi telah menguat selama satu setengah dasawarsa setelah krisis asia, namun melambat selama beberapa tahun terakhir, di mana hal tersebut dicerminkan dengan melemahnya permintaan internasional, jatuhnya harga komoditas serta pertumbuhan investasi yang rendah, yang sebagian besar diakibatkan oleh meningkatnya ketidakpastian peraturan/birokrasi dan hambatan infrastruktur (Jarrett, Vujanovic, & Dutu, 2015). Minyak goreng merupakan salah satu komoditas yang memiliki tingkat konsumsi 10 (sepuluh) besar tertinggi dari sisi makanan. Berikut data pengeluaran rata-rata per kapita sebulan Tahun 2014 di Indonesia dari sisi makanan.

Tabel 1.1 Data pengeluaran rata-rata per kapita

Kelompok Produk	2014
	September
- Makanan jadi	12,56
- Padi-padian	6,83
- Tembakau dan sirih	6,03
- Ikan	3,94
- Sayur-sayuran	3,45
- Telur dan susu	2,95
- Buah-buahan	2,12

Tabel Lanjutan Data pengeluaran rata-rata per kapita

Kelompok Produk	2014
	September
- Daging	1,93
- Bahan minuman	1,62
- Minyak dan lemak	1,5
- Kacang-kacangan	1,22
- Konsumsi lainnya	0,93
- Bumbu-bumbuan	0,92
- Umbi-umbian	0,46
- Minuman beralkohol	0

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari, Komariah, & Ahya, 2016: 167) di ketahui minyak goreng yang beredar yaitu: Tropical, Bimoli, Sunco, Sania, Kunci Mas, Fitri, Hemart, dan Filma. Untuk mengetahui besarnya *market share* penjualan minyak goreng dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna minyak goreng yang pada umumnya ibu-ibu rumah tangga sebanyak 100 orang.

Tabel 1.2 Data *market share* produk minyak goreng

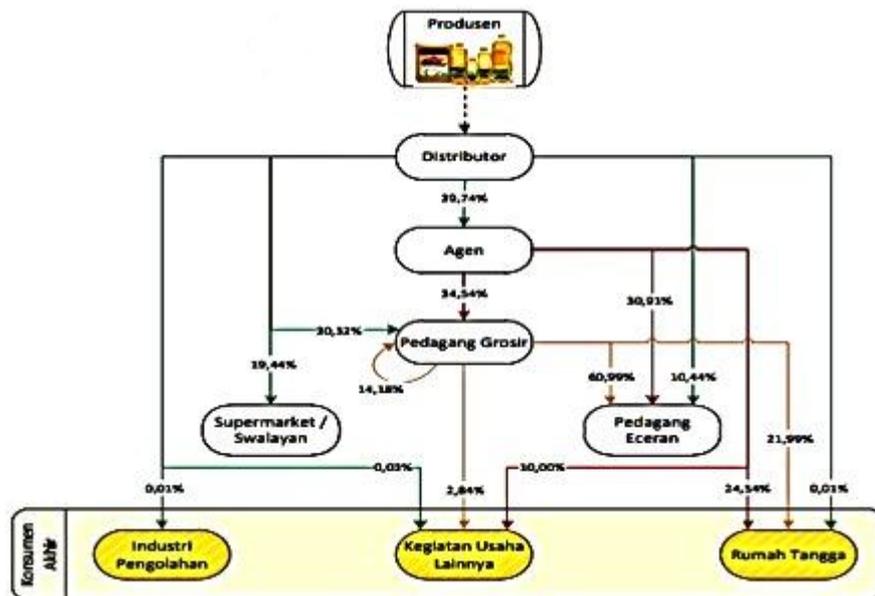
No	Nama Produk	Jumlah	Persentase	Kumulatif
1	Sunco	29	29	29
2	Bimoli	27	27	56
3	Tropical	24	24	80
4	Sania	7	7	87
5	Kunci Mas	4	4	91

Lanjutan dari tabel 1.2 Data *market share* produk minyak goreng

No	Nama Produk	Jumlah	Persentase	Kumulatif
6	Hemart	4	4	95
7	Fitri	3	3	98
8	Filma	2	2	100

Sumber: (Lestari et al., 2016)

Jalur distribusi perdagangan minyak goreng di provinsi kepulauan riau berawal dari distributor dan pedagang grosir yang mendapatkan pasokan langsung dari produsen, kemudian distribusi berlanjut ke agen, pedagang eceran modern dan tradisional dan pada akhirnya sampai ke konsumen akhir yaitu rumah tangga, kegiatan usaha lainnya dan industry pengolahan seperti tertera pada gambar.



Gambar 1.1 Pola distribusi perdagangan minyak goreng di Provinsi Kepulauan Riau

(Sumber: Katalog BPS : 8201014)

Penjelasan dari gambar 1.1 bahwa pola distribusi perdagangan minyak goreng di provinsi kepulauan riau diawali dari produsen kemudian distributor, dari banyaknya produk maka akan terjadi persediaan produk dan membutuhkan sistem persediaan, Sistem persediaan produk sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena dengan sistem tersebut perusahaan dapat mendukung operasional usaha suatu perusahaan. Dalam penerapan sistem informasi perlu ditunjang dengan teknologi informasi yaitu pemanfaatan komputer beserta aplikasi-aplikasinya dan penggunaan jaringan komputer sebagai alat untuk mempercepat pendistribusian data dan informasi. Sistem informasi menggunakan *database* sangat mendukung terhadap penyimpanan informasi secara cepat, tepat, seragam, dan mudah disesuaikan, dengan adanya sistem informasi dapat mengelola data informasi barang dengan cepat, memberikan informasi barang yang akurat, mengurangi biaya operasional penyimpanan arsip, dan pemenuhan laporan tentang barang bisa tersedia dengan cepat (Rahadi, Musadieg, & Susilo, 2014: 2).

Distributor PT Hansel Duta Niaga Pratama yang memasarkan bermacam-macam produk dari produsen Bina Karya Prima (BKP) yang beralamat di Jl. Raya Bekasi KM 27, Pejuang, Medan Satria, Bekasi. Produk dari produsen ini terbagi menjadi dua yaitu food (Minyak goreng Forvita dan margarine Forvita) dan non food (Shinzu'i dan Sahara). Dengan adanya banyak produk di admin dan semuanya memerlukan penanganan serta pengolahan yang baik. Masalah persediaan yang meliputi proses pembelian produk, penjualan produk, penyimpanan stok, retur pembelian dan retur penjualan juga memerlukan sistem penanganan dan pengolahan data yang baik. Seiring dengan

perkembangan teknologi informasi dan teknologi, komputer yang mempunyai dampak begitu besar maka harus dipikirkan permasalahannya yaitu persediaan dengan memanfaatkan sistem komputerisasi. Mengingat dalam menghitung persediaan produk jumlah data yang diolah sangat besar, maka dalam skripsi ini penulis membantu membuat rancangan sistem komputer program stok produk yang akan membantu pekerjaan lebih cepat dan efisien. Karena banyaknya jenis produk dari BKP dengan berbagai kode yang berbeda yang di pasarkan oleh PT Hansel Duta Niaga Pratama maka diperlukan pencatatan persediaan yang akurat. Pada PT Hansel Duta Niaga Pratama pencatatan persediaan masih menggunakan sebuah lembar kertas form yang di tulis tangan. Untuk mengecek persediaan produk dengan kode yang berbeda setiap produknya maka akan sulit jika masih menggunakan kertas.

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan terutama dibidang operasional dan agar pengelolaan persediaan produk di PT Hansel Duta Niaga Pratama dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu mengakomodir informasi persediaan produk. Sistem ini akan memberikan informasi stok produk dan informasi transaksi produk, dan juga data *purchase order* yang dilakukan oleh pelanggan. Sistem ini juga mampu menghasilkan laporan secara *realtime* yang selanjutnya dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis termotivasi untuk membuat sistem informasi persediaan produk yang diharapkan dapat dipergunakan pada PT Hansel Duta Niaga Pratama, Batam. Oleh karena itu, penulis membuat tugas akhir ini dengan judul **“RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN PRODUK BERBASIS WEB PADA PT HANSEL DUTA NIAGA PRATAMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa identifikasi masalah, seperti:

1. Terlalu banyaknya penggunaan kertas, dalam 1 bulan dapat menghabiskan 5 rim kertas A4. Karena satu nama produk menggunakan satu lembar kartu stock, sehingga dalam satu bulan terdapat banyak lembaran kertas yang akan digunakan;
2. Penyimpanan masih menggunakan kertas didalam map (tempat penyimpanan kertas) dapat menyebabkan sulitnya dalam pencarian stok per produk;
3. Kertas mudah hilang apabila tidak di file dengan rapi;
4. Sangat sulit untuk membaca tulisan di kartu stok. Hal ini dikarenakan tulisan kalimat dan angka yang dibuat oleh admin gudang sangat sulit dibaca maupun dibedakan misalnya 0 (angka nol) dengan o (Huruf o);
5. Dalam pembuatan stok produk masih ditulis dengan tangan sehingga dapat menyebabkan salah dalam penulisan no *invoice*.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Penulis hanya meneliti pada bagian admin di gudang.
2. Fokus pada masuk dan keluarnya produk dari produsen Bina Karya Prima (BKP).
3. Penulis hanya membuat pengolahan data persediaan produk berbasis *web* menggunakan bahasa pemograman *PHP*, *HTML5*, *CSS*, *JavaScript*, *JQuery*, dan menggunakan database *PostgreSQL*.

1.4 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat dirumuskan masalah tersebut menjadi bagaimana membangun sistem informasi persediaan produk berbasis web yang mampu mengelola data persediaan pada PT Hansel Duta Niaga Pratama?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membangun sistem informasi persediaan produk berbasis *web* yang mampu mengelola data persediaan pada PT Hansel Duta Niaga Pratama.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis (keilmuan) dan aspek praktis (guna laksana) besar harapan penelitian ini agar dapat memenuhi kedua aspek tersebut. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu dalam rangka mengkaji dan mengembangkan sistem informasi persediaan produk yang lebih efektif dan efisien. Terutama yang berhubungan dengan sistem informasi persediaan produk di PT Hansel Duta Niaga Pratama.

1.6.2 Aspek Praktis

Pada aspek praktis terdiri dari tiga bagian yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan melakukan evaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam bidang operasional atas persediaan dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai pengelolaan persediaan, mempermudah dan mempercepat proses perhitungan dan pendataan produk, mempertinggi efektifitas dan kreatifitas kerja, meningkatkan kualitas laporan dengan tepat dan akurat, dan memberikan kemudahan dan ketepatan informasi yang lebih efisien dalam pengolahan data yang jumlahnya besar.

b. Bagi Penulis

Dapat menguji kemampuan dalam menganalisa dan merancang Sistem Informasi sebagai latihan untuk bekerja nanti dan membantu penulis dalam menerapkan ilmu yang di dapat di Universitas Putera Batam dan penulis juga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem informasi persediaan produk.

c. Bagi Akademis

Dapat berguna dan mempunyai pengaruh positif bagi akademis sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang objek yang diteliti maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sistem informasi persediaan produk.